BAB II. PENGETAHUAN PRIBAHASA ARAB DIKALANGAN ALUMNI PESANTREN DAN MASYARAKAT UMUM

II.1 Landasan Teori tentang Objek

II.1.1 Pengertian Pribahasa Arab (*Mahfudzot*)

Sejak sudah lama bahasa digunakan oleh makhluk hidup untuk berkomunikasi satu dengan lainnya, termasuk manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, salahsatu bahasa yang telah lama digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi adalah Bahasa Arab, bahasa Arab telah digunakan oleh umat manusia sebagi alat untuk berkomunikasi satu sama lainnya dan juga sebagai bahasa internasional, dalam bahasa arab terdapat pelajaran pelajaran yang didalamnya berisi kaidah-kaidah agar bahasa Arab dapat dan mampu diucapkan sesuai dengan kaidah yang berlaku seperti pelajaran *Nahwu* dan juga *shorof*.

Bahasa Arab bukanlah "bahasa Asing" yang benar-benar asing bagi ummat Islam pada khususnya, karena pada hakikatnya bahasa arab adalah bahasa yang telah lama dikenal dan dipakai oleh umat Islam dan merupakan bahasa yang terkandung dalam kitab suci Al-Quran yang merupakan kebutuhan dan pedoman ummat Islam, yang mana Al- Qur'an berfungsi salahsatunya sebagai tuntunan dalam hidup. Selain itu dalam rumpun bahasa Arab terdapat pelajaran yang di dalamya berisi tentang pribahasa, nasehat dan hikmah kehidupan yang bisa menjadi pedoman dan falsafah hidup, salahsatu pelajaran yang mengajarkan mengenai pribahasa dan falsafah hidup adalah pelajaran *Al-Mahfudzat*.

Dalam kamus bahasa Arab *mahfudzot* berasal dari kata *"hafadza-yahfadzu"* yang secara bahasa *(lughowy)* berarti menjaga atau sesuatu yang terjaga, dan dalam arti lain bisa juga seseuatu yang dihafal, namun jika melihat sudut pandang dari mata pelajaran *mahfudzot* yang diajarkan di pondok pesantren *mahfudzot* berarti kalimat-kalimat yang dihafalkan agar tetap terjaga. *Mahfudzot* merupakan sebutan yang berisi rangkaian bijak pribahasa Arab yang berasal dari hasil karya tokoh terkemuka dengan profesi yang berbeda beda, seperti kaum bijak, penyair, mereka yang ahli dalam hikmah mereka para sahabat nabi, para ahli agama dan juga para sufi

Mahfudzot merupakan salahsatu pelajaran yang dalam pengajarannya menggunakan bahasa Arab, muatannya berisi hikmah-hikmah, pelajaran hidup, nasehat dalam bentuk pribahasa yang menggunakan bahasa Arab. Tujuan dan manfaat dari pelajaran *mahfudzot* adalah untuk memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup yang penting dan berguna sampai masa mendatang.

Menurut Eliyana (2014) Adapun tujuan dan maksud dari pengajaran *mahfudzot* di pondok pesantren adalah sebagai berikut :

a. Memberikan muatan yang apabila ditanamkan akan menjadi falsafah hidup yang penting bagi santri
b. Mengajarkan sifat keluhuran budi pada diri setiap santri.
c. Memberikan kekuatan mental pada setiap santri.
d. Memberikan kekuatan mental pada setiap santri.
e. Mengajarkan tentang keyakinan dalam menjalani hidup khususnya pada diri setiap santri.

II.I.2 Sejarah Peribahasa Arab

Mahfudzot merupakan sebutan untuk kumpulan ungkapan dan nasehat pribahasa Arab yang berasal dari dari pemikiran tokoh-tokoh terkemuka dengan profesi yang berbeda beda, seperti kaum bijak, penyair, ahli dalam hikmah,para pemuka agama,para sufi bahkan para sahabat nabi. Sedang sampai saat ini masih belum diketahui siapa penulis dan penyusun *mahfudzot* untuk pertama kalinya yang diajarkan di pondok pesantren.

II.1.3 Pengertian Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang merupakan *indigenous cultura* atau merupkan bentuk kebudayaan asli Indonesia. Dhofier (1994) menjelaskan pengertian dari pondok pesantren yaitu tempat atau lembaga pendidikan Islam yang didalamnya fokus mengajarkan khususnya nilai nilai Islam dan mengamalkannya setelah mempelajarinya (h: 84). Kemudian Zamakhsyari Dhofier mengkelompokan bentuk pesantren di Indonesia menjadi dua kelompok besar terdiri dari pesantren khalafi dan salafi.

1. Pesantren khalafi

Pesantren khalafi merupakan pondok pesantren yang dalam sistem pangajarannya atau kurikulum juga memasukan pelajaran umum yang diubah dan dikembangkan oleh bagian khusus kurikulum pondok pesantren

2. Pesantren salafi

Pesantren salafi merupakan pondok pesantren yang tetap menjaga pengajaran lamanya yaitu belajar kitab-kitab Islam klasik yang lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning, tanpa menerapkan dan mengajarkan pelajaran umum dalam kurikulumnya.

Dengan demikian keduanya memiliki perbedaan yaitu terdapat pada kurikulum pengajarannya yang mana pondok pesantren khalafi memasukan pelajaran umum dalam pengajarannya, sedang pesantren salafi terfokus dengan belajar kitab-kitab Islam klasik tampa memasukan pelajaran umum, meski demikian keduanya tetap menjunjung ajaran Islam sebagai pondasi pengajarannya.

II.1.4 Pengertian Santri

Santri merupakan panggilan yang kerap diberikan kepada seseorang yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan Islam pondok pesantren serta menetap di pondok pesantren. Diambil dari pengertian kamus Bahasa Indonesia santri memiliki makna : orang yang sedang menuntut ilmu agama Islam.



Gambar II.1 Ilustrasi santri
Sumber: Dokumentasi pribadi (2017)

Berikut merupakan definisi santri menurut beberapa ahli yang dikutip Waskito Putut (2014):

- Menurut Zamakhsyari Dhofier kata pesantren memiliki akar kata dari santri dengan penambahan imbuhan *pe* di awal kata dan *en* di akhir kata
- Menurut Greg Barton kata *santri* memiliki arti Muslim Indonesia yang saleh dan ortodoks dalam praktik devosi.
- Menurut Pondok Modern Darussalam Gontor, santri adalah para murid atau pencari ilmu yang menetap di asrama-asrama yang sengaja dibuat oleh pihak pesantren sebagai tempat tinggal sementara selahi mereka menuntut ilmu didalamnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya santri merupakan sebutan bagi pelajar atau murid di Indonesia yang menuntut ilmu agama Islam dan menetap di asrama-asrama yang dibuat pihak pesantren.

II.2 Pondok Modern Darussalam Gontor

Pondok Pesantren Gontor atau yang lebih dikenal dengan Pondok Modern Darusaalam Gontor PMDG merupakan pesantren yang letaknya berada di kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pondok Gontor didirikan pada tahun 1926 tepatnya pada tanggal 20 September yang bertepatan dengan kalender islam 12 Rabiul Awwal 1345, yang merupakan tanggal dalam peringatan Maulid Nabi.



Gambar II.2 Ilustrasi Gedung Rabithoh Pondok Modern Darussalam Gontor
Sumber: Dokumentasi pribadi (2017)

Pada awal didirikannya pondok Gontor, hanya memiliki pendidikan dasar dimulai dengan nama *Tarbiyatul Athfal* atau Taman kanak kanak. Seiring berkembangnya

pondok Gontor akhirnya pada tahun 1936 tepatnya tanggal 19 Desember yang bertepatan dengan kalender islam 5 Syawwal 1355, pondok Gontor mendirikan jenjang pendidikan baru yaitu *Kulliyatu-l-Muallimin al-Islamiyah*, yaitu jenjang pendidikan selama enam tahun setara dengan pendidikan jenjang menengah.

Pondok Modern Darussalam Gontor dipimpin oleh tiga pengasuhnya yang setiap individu memiliki tugas dan kewajibannya masing-masing mereka yaitu : K.H. Hasan Abdullah Sahal, Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H. Syamsul Hadi Abdan.

II.2.1 Sistem Pendidikan di Gontor

Pondok Gontor banyak yang menyebutnya dengan istilah "Pondok Modern meski pada hakikatnya merupakan pondok pesantren. Modern disini memiliki pengertian yaitu lembaga yang tetap menjalankan sistem pesantren dalam pendidikannya dan mengajarkan juga pelajaran umum, Hasibuan Z. (2015) menjelaskan, Sejak pondok Gontor berdiri kemoderenan telah diterapkan. Meskipun tidak sedikit orang yang beranggapan arti dari kemoderenan adalah sebagai ekspresi pada waktu itu.

Sistem pendidikan yang digunakan di pondok Gontor merupakan sistem yang telah lama digunakan dengan kata lain sistem klasikal yaitu belajar dilaksanakan dalam ruang kelas, dimana terdapat ustadz, santri, materi yang akan diajarkan, metode cara mengajar, sistem belajar, dan evaluasi. Selain itu pondok Gontor dan pondok alumninya memiliki perinsip yang kuat yakni pada pada pendidikan mental para santri, maka seluruh kegiatan yang dilakukan oleh santri termasuk pembelajaran dari apa yang dirasakan dan didengar merupakan bagian dari pendidikan dari pondok Gontor.

II.2.2 Jenjang Pendidikan di Gontor

Adapun jenjang pendidikan di Pondok Modern Gontor salahsatunya adalah:

1. *Kulliyyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI)

KMI yang memiliki arti persemaian guru-guru islam merupakan jenjang pendidikan menengah yang diterapkan di Pondok Modern Gontor dengan kurikulum yang disusun secara mandiri dengan memuat pelajaran agama dan umum. Dalam sistemnya

KMI menerapkan kurikulum yang terbagi dalam Pelajaran berbasis islam, Bahasa Arab, ilmu Keguruan, Pengetahuan Umum, Pengetahuan Alam, Kenegaraan, Psikologi pendidikan, Bahasa Inggris.

Pendidikan formal di Gontor membagi siswanya menjadi 2 jenjang pembelajaran yaitu *Reguler* yaitu untuk lulusan SD/MI dengan lama pendidikan belajar ditempuh dengan waktu enam tahun secara berurutan, yang dimulai dari kelas 1 sampai 6 sedang *intensif* yaitu untuk lulusan dari SMP/ sederajat dengan lama endidikan yang ditempuh 4 tahun yang dimulai dari kelas 1 *taksifi* (Intensif), 3 *taksifi*, kelas 5 dan 6. Kelas 1 sampai kelas 3 dalam kurikulum KMI setara dengan pendidikan di sekolah umum SMP atau Madrasah Tsanawiyah sedang kelas 4 saampai 6 setara dengan SMA/Madrasah Aliyah jika mengacu kepada kurikulum nasional.



Gambar II.3 Ilustrasi Kegiatan dalam kelas ketika belajar di Gontor
Sumber: Dokumentasi pribadi (2017)



Gambar II.4 Ilustrasi Kegiatan dalam ruangan kelas di Gontor
Sumber: Dokumentasi pribadi (2017)

Gontor memulai pendidikannya ketika santri bangun sampai tidur kembali, dimulai pukul ketika pukul 04.30 ketika bangun pagi dan shalat subuh sampai pukul 22.00 yang padat dengan kegiatan . Pendidikan formal dan masuk kelas dimulai pada jam 07.00 lantas jeda di 09.00 untuk istirahat dan selesai pada jam 12.15 yang di isi dengan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, setelah itu dilanjut dengan kegiatan pengasuhan pukul 13.00 sampai pukul 19.30 yang diisi kegiatan pelajaran sore, pramuka dan extrakulikuler, setelah itu dilanjut dengan belajar malam bersama wali kelas pukul 19.30 sampai 21.30.

II.2.3 Macam-Macam Peribahasa Bahasa Arab *(Mahfudzot)*

1. Berdasarkan Jenisnya

Berikut peribahasa bahasa Arab berdasarkan jenisnya :

a. Matsal

Matsal merupakan perkataan yang berasal dari orang Arab, bahasannya ringkas, lahir dari fenomena atau suatu kejadian yang muatanya memiliki nilai estetik yang tinggi dan kemudian di artikan atau dengan bahasa lainnya diserupkan dijadikanlah matsal.

b. Hikmah

Hikmah adalah perkataan orang Arab yang memiliki kemampuan intelektual tinggi nahasannya ringkas dan memiliki nilai estetik yang tinggi. Dengan demikian, keduanya memiliki persamaan yaitu terletak pada bahasannya yang ringkas, simpel dan maknanya dapat memberikan pengaruh pada diri pendengar atau pembaca.

2. Berdasarkan Tema Permasalahan

Tema permasalahan yang terdapat dalam pribahasa bahasa Arab *(mahfudzot)* sangatlah beragam dapat dikelompokkan menjadi :

a. Motivasi. Berikut beberapa pribahasa bahasa Arab yang memiliki isi motivasi hidup:

1. Barang siapa yang berjalan pada jalannya, maka sampailah ia.

مَنْ سَارَ عَلَىَ الدَّرْبِ وَصَلَ

Mahfudzot ini menjelaskan mengenai keutamaan istiqomah dalam jalan yang benar dalam menjalani kehidupan agar bisa mencapai tujuan yang benar dan hakiki dalam hidup, yaitu meraih kebahagiaan dunia maupun akhirat. Karena terkadang dalam menjalani tujuan hidup banyak sekali gangguan, banyak yang menyerah ditengah jalan dan tidak mau melanjutkan lagi, maka jika menjalaninya dan terus melaluinya maka kelak akan mampu untuk menggapai tujuan yang kita inginkan. Pernyataan ini selaras dengan isi yang terkandung dalam (QS Fushilat : 30) yang mengatakan untuk selalu istioqomah dalam komitmen dan pendirian diri.

2. Barang siapa bersungguh-sungguh, dapatlah ia

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Ungkapan ini memiliki arti yang sangat dalam sekali, yang juga merupakan ungkapan yang terkenal dikalangan umum yaitu jika kita memiliki kemauan, pastilah disitu terdapat jalan

Mahfudzot ini menjelaskan arti kesungguhan , sesungguhnya di dunia ini segala hal dan sesuatu tidak ada yang benar benar sukar dan sulit, jika dalam diri ada kemauan untuk mencoba berusaha, yang diimbangi dengan usaha keras, kerja dengan hati yang ikhlas ,cerdas dan sesuai dengan kapasitas ilmu yang telah Allah Ta'ala berikan. Karena sejatinya manusia sudah diberikan kemampuan dan potensi untuk berkembang dengan diberikan modal yaitu akal dan fikiran yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya di bumi, maka janganlah kita berburuk perasaan kepada sang pencipta bahwa nasib ini tak bisa berubah. Karena dalam kandungan surat Ar Ra'd:11yang menjelaskan jika Allah swt tidak akan mengubah nasib jika pada diri kaumnya saja tidak mau berubah.

3. Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan.

وَمَا اللَّذَّةُ إِلاَّ بَعْدَ التَّعَبِ

Mahfudzot ini menjelaskan mengenai tidak ada sesuatu yang langsung terjadi secara tiba tiba dan dadakan di dunia ini, sesungguhnya kenikmatan akan didapat setelah kita mau berusaha, kenikmatan yang didapat tanpa adanya usaha dan pengorbanan adalah kenikmatan sesaat yang cepat hilangnya, berbeda dengan kenikmatan yang kita peroleh dari hasil jerit payah kita yang akan selalu terkenang. Tentunya dalam menjalankannya kita haruslah ikhtiar untuk mencapainya. Kita akan melalui masa masa sulit terlebih dahulu sebelum bisa menggapai kenikmatan, merelakan sesuatu yang amat kita sukai dan hargai dan pada akhirnya jelas akan tergantikan dikemudian hari dengan sesuatu yang jauh lebih berharga.

4. Rajinlah dan janganlah engkau malas dan lalai, karena sesal diperuntunkan bagi ia yang malas.

اِجْهَدْ وَلاَ تَكْسَلْ وَلاَ تَكُ غَافِلاً فَنَدَامَةُ العُقْبَى لِمَنْ يَتَكاَسَلُ

Sesungguhnya kemalasan juga kelalaian merupakan penyakit yang harus dihindari dalam kehidupan dan merupakan perbuatan yang bisa menyebabkan segala pekerjaaan kita terbengkalai yang pada akhirnya menjadikan penyesalan di akhir.

Rasullullah SAW mengajarkan kita agar berdoa dan terjauhkan dari malas dan juga lalai

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ

الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

Ya Allah! Sesungguhnya kami berlindung kepadaMu dari kesusahan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, kekikiran, lilitan hutang dan tekanan orang lain.

5. Barang siapa menanam, pasti akan memetik (mengetam).

مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ

Maksud dari *Mahfudzot* ini adalah untuk menjelaskan bahwa setiap manusia di dunia ini kelak akan menuai balasan dari apa yang telah diperbuat dan dikerjakanya. Jika melakukan perbuatan yang baik maka kelak akan mendapatkan balasannya begitupun sebaliknya. Pribahasa ini memiliki makna yang sesuai dengan penjelasan dalam Al Qur'an yaitu dalam Al: Zalzalah ayat 7-8

b. Pergaulan atau pertemanan. Berikut beberapa peribahasa bahasa Arab yang membahas mengenai pergaulan :

1. Barang siapa sedikit kejujurannya, maka sedikit pula temannya

مَنْ قَلَّ صِدْقُهُ قَلَّ صَدِيْقُهُ

Mahfudzot ini menjelaskan mengenai arti pentingnya menerapkan kejujuran dalam kehidupan kita, terutama dalam mencari teman, tentunya banyak orang yang tidak akan percaya dan mau berteman dengan orang yang selalu berdusta dan tidak jujur. Maka kejujuran merupakan kunci dalam mencari teman dan juga relasi agar kita dapat dipercaya oleh orang lain.

2. Pergaulilah orang yang jujur dan menepati janji

جَالِسْ أَهْلَ الصِّدْقِ وَالوَفَاءِ

Hampir sama seperti *mahfudzot* senbelumnya *mahfudzot* ini membahas mengenai kejujuran dalam pergaulan, hendaknya mencari teman yang bisa dipercaya dan juga jujur, maka hendaknya memilih sahabat yang berperilaku baik pula karena prilaku yang baik akan berdampak baik juga untuk kehidupan sosial. Maka dari itu pentingnya untuk mencari teman yang mengajak dan mendukung agar senantiasa istiqobah dalam kebenaran sebagaimana Allah Ta'ala memerintahkan agar selalu bersama dengan orang orang jujur :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آَمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Hai orang orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah SWT, dan hendaklah kamu bersama orang orang yang benar

3. Kecintaan/ketulusan seorang teman itu, akan tampak pada waktu kesempitan

مَوَدَّةُ الصَّدِيْقِ تَظْهَرُ وَقْتَ الضِّيْقِ

Mahfudzot ini membahas bagaimana kita mengetahui ketulusan seorang teman, banyak teman yang hanya ada dan datang ketika dalam keadaan senang, mendapat penghargaan, atau ketika menjadi terkenal, namun ketika mengalami masalah, terpuruk mereka seakan akan tidak mengenal, *mahfudzot* ini membahas bahwasanya teman yang baik itu adalah dia yang selalu bersama, baik itu dalam keadaan yang senang atau susah atau ketika pada waktu sempit.

4. Sebaik-baik teman itu adalah yang mengajak dirimu menuju kebaikan

خَيْرُ الأَصْحَابِ مَنْ يَدُلُّكَ عَلىَ الخَيْرِ

Mahfudzot ini membahas mengenai bagaimana sebaik-baiknya seorang teman, zaman sekarang banyak sekali teman yang megajak dalam keburukan dan kesesatan, banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas, mengkonsumsi obat obatan terlarang, tawuran dan sebagainya, maka dari itu hendaklah memilih teman yang membawa kedalam kebaikan dan selalu mengingatkan jika terjerumus kedalam hal negatif.

5. Barang siapa banyak perbuatan baiknya, maka temannya juga akan banyak

مَنْ كَثُرَ إِحْسَانُهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ

Mahfudzot ini membahas mengenai jika banyak melakukan kebaikan khususnya kepada orang lain maka akan mempunyai banyak teman, karena di dunia ini diisi oleh orang yang memilik kebaikan yang banyak daripada orang jahat, maka hendaklah melakukan kebaikan jika ingin mempunyai banyak teman.

6. Barang siapa yang dalam bertutur kata manis (perkataannya) kelak temannya banyak

مَنْ عَذُبَ لِسَانُهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ

Mahfudzot ini membahas mengenai betapa pentingnya untuk menjaga lisan dalam pertemanan, dan hendaknya selalu berkata perkataan yang baik dan positif kepada teman ataupun berbicara dengan orang lain. Karena bisa saja orang lain ataupun teman tersakiti hatinya jika tidak menjaga lisan ketika bertutur kata. Mahfudzot diatas sesuai sebagaimana yang telah diriwayatkan muslim dengan lafadz :

إِنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيِّ الْمُسْلِمِيْنَ خَيْرً قَالَ مَنْ سَلِمَ

الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِ

Hadits ini menjelaskan tentang siapakah sebenarnya muslim yang paling baik dan Rasulullah memberikan penjelasan bahwa muslim yang paling baik adalah muslim yang dalam hidupnya selalu senantiasa menjaga ucapan dan tangannya.

7. Temannmu adalah orang yang menangiskanmu (membuatmu menangis) bukan orang yang membuatmu tertawa.

صَدِيْقُكَ مَنْ أَبْكَاكَ لاَ مَنْ أَضْحَكَكَ

Mahfudzot ini menjelaskan mengenai seorang temen yang hakiki bukan temen yang hanya membuat tertawa tapi yang juga buat menangis. Maksud menangis adalah menangis ketika saat dia sudah tidak ada sehingga tidak ada lagi yang memberikan nasehat nasehat baiknya, tidak ada lagi yang menunjukan dan menuntun pada kebaikan.

8. Barang siapa mencari teman yang tidak memiliki kesalahan, maka selama hidupnya ia tak akan pernah menemukannya

مَنْ طَلَبَ أَخًا بِلاَ عَيْبٍ بَقِيَ بَلاَ أَخٍ

Di dunia ini tida manusia yang sempurna pasti semuanya memiliki kekurangan dan kesalahan, *Mahfudzot* ini menyampaikan janganlah mencari teman yang sempurna atau yang tidak memiliki kesalahan, pastinya seluruh manusia di dunia

ini tak luput dari kesalahan, maka jika mencari teman yang sempurna maka kelak tidak akan bisa menemukannya. Karena kesempurnaan hanya milik Allah semata, sebagaimana Rasulullah S*hallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda yang menjelaskan tentang seluruh bani adam pastinya pernah melakukan kesalahan dan dosa dalam hidupnya dan hendaklah setelah melakukan dosa agar segera bertaubat kepada Allah Swt.

9. Dan bertemanlah dengan manusia dengan apa-apa yang engkau sukai daripada mereka semuanya

وَعَامِلِ النَّاسَ بِمَا تُحِبُّ مِنْهُ دَائِماً

Mahfudzot ini menjelaskan agar senantiasa bergaul dengan orang dari apa yang sukai darinya, maksud suka disini adalah apa yang disukai dari kebaikan yang telah orang itu perbuat, selama itu bersifat positif pastinya akan memberikan dampak yang baik juga.

Maka jika ingin berteman maka hendaknya memperhatikan dahulu kebiasaan orang tersebut, sebagaimana Rasulullah S*hallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Hadits ini memiliki memiliki penjelasan agar selalu senantiasa memperhatikan kebiasaan apa yang dilakukan oleh seorang sahabat.

d.Waktu. berikut beberapa mahfudzot yang memuat dan membahas mengenai pentingnya waktu, kesempatan dan manajemen waktu:

1. Waktu itu lebih mahal daripada emas

الوَقْتُ أَثْمَنُ مِنَ الذَّهَبِ

Mahfudzot ini menjelaskan betapa pentingnya waktu, semahal mahalnya emas ataupun harta jika habis masih bisa untuk dicari, namun jika waktu yang terlewatkat kelak tak akan terulang lagi meskipun kita bersedia membelinya dengan harga yang mahal. Namun terkadang manusia tertipu akibat banyaknya waktu luang yang dia miliki, sampai dia lalai atas kewajiban yang harus

dikerjakannya, Rasulullah Saw pernah mengingatkan umatnya agar bisa memanfaatkan waktu dengan baik sebagaimana yang diriwayatkan dalam hadits Bukhori no 5933 yang menjelaskan ada dua kenikmatan yang banyak dari kita lalai dan terperdaya yaitu oleh waktu luang dan juga nikmat sehat. Maka dari itu karena waktu lebih berharga daripada emas hendaknya menggunakannya sebaik dan sebijak mungkin, jangan sampai melalaikan waktu yang ada.

2. Janganlah engkau mengakhirkan pekerjaanmu hingga hari esok jika kamu pada hari ini dapat mengerjakannya.

لاَ تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلىَ الغَدِ مَا تَقْدِرُ أَنْ تَعْمَلَهُ اليَوْمَ

Mahfudzot ini menjelaskan prinsip untuk tidak mengakhirkan atau menunda-nunda pekerjaan karena manusia memiliki sifat lupa sedang waktu akan terus berjalan tanpa hentinya. Prinsip ini sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan karena jika menunda satu pekerjaan saja bisa jadi selanjutnya akan muncul pekerjaan lain yang menjadikan pekerjaan semakin bertumpuk. Maka dari itu pentingnya mengerjakan sesuatu tepat waktu selagi kita mampu.
Al Hasan seorang ulama memperingatkan agar tidak menunda – nunda suatu pekerjaan ia berkata dalam Taqrib Zuhd IbnulMubarok, 1/28.

اِبْنَ آدَمَ إِيَّاكَ وَالتَّسْوِيْفَ فَإِنَّكَ بِيَوْمِكَ وَلَسْتَ بِغَدٍّ فَإِنْ يَكُنْ غَدٌّ لَكَ فَكُنْ فِي غَدٍّ كَمَا كُنْتَ فِيْ الْيَوْمَ وَإِلَّا يَكُنْ لَكَ لَمْ تَنْدَمْ عَلَى مَا فَرَّطْتَ فِيْ الْيَوْمِ

Wahai keturunan adam jika engkau memiliki kesempatan di hari ini janganlah ditunda tunda amalan tersebut, karena belum tentu engkau memilikinya sampai pagi esok, dan jika pada esok hari kamu masih bertemu lakukannlah diwaktu itu juga, dan janganlah engkau menyesali atas apa yang telah kau lakukan akibat dari menyepelekan harimu

3. Tidak akan kembali hari-hari yang telah berlalu.

لَنْ تَرْجِعَ الأَيَّامُ الَّتِي مَضَتْ

Mahfudzot ini menjelaskan agar memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan melakukan kebaikan selagi masih hidup, karena sungguh hal yang kadang disepelekan namun nyatanya dekat dan pasti datang pada waktu yang tidak diduga seperti ajal atau kematian, sedang hal yang paling tidak bisa digapai karena jauh adalah masa lalu, karena tidak mungkin untuk kembali lagi. Abu Baqar Ash-shiddiq *Radiallahu* anhu berkata :
Sesungguhnya jika Allâh memerintahkan ketika waktu siang maka kerjakanlah pada wktu itu pula karena dimalam hari ia tak akan menerimanya begitupun sebaliknya [Riwayat Ibnu Abi Syaibah, no. 37056].

Begitulah semestinya sebagai manusia melaksanakan segala tugasnya tepat waktu, dan tidak menumpuk tugas dan mengundurkan untuk mengerjakannya di lain waktu, karena akan memberatkan diri sendiri, karena hari yang terus berjalan tidak akan kembali lagi.

4. Pengaturan (manajemen) pekerjaan itu memperbanyak separohnya waktu.

تَنْظِيْمُ العَمَلِ يُوَفِّرُ نِصْفَ الوَقْتِ

Hampir sama seperti penjelasan sebelumnya *mahfudzot* ini menjelaskan mengenai pentingnya mengatur jadwal atau pekerjaan agar terstuktur. Jika sudah terstuktur dan terjadwal dengan baik maka pengerjaanya akan lebih teratur dan menghemat waktu. Berbeda jika pekerjaan menumpuk tanpa adanya jadwal mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu yang akan membuat bingung dan membuang buang waktu. Maka dari tulah pentingnya manajemen pekerjaan untuk menghemat waktu.

5. Telur hari ini lebih baik daripada ayam esok hari.

بَيْضَةُ اليَوْمِ خَيْرٌ مِنْ دَجَاجَةِ الغَدِ

Maksud dari *Mahfudzot* ini adalah ketika datang kesempatan dan waktu yang mengharuskan untuk menggenggamnya pada saat itu juga maka ambilah karena itu lebih baik daripada menunggu kesempatan yang belum tentu akan datang lagi di lain waktu, karena pada beberapa hal dan kejadian memungkinkan tidak akan mendapatkan kesempatan itu lagi, maka janganlah menunggu jika

kesempatan itu sudah hadir di depan. Maka hendaknya memanfaatkan waktu dan kesempatan. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa salam bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Al Hakim al Baihaki yang menjelaskan agar menggunakan lima keadaan sebelum datang lima keadaan lainnya yaitu pergunakanlah waktu muda sebelum datang waktu tua, pergunakanlah waktu sempat sebelum datang waktu sempit, pergunakalah waktu sehat sebelum sakit datang, pergunakanlah waktu kaya sebelum kemiskinan datang, dan waktu hidupmu sebelum ajal datang.

e.Ilmu. berikut beberapa *mahfudzot* yang memuat dan membahas mengenai pentingnya menuntut ilmu:

1. Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang kubur.

اُطْلُبِ العِلْمَ مِنَ المَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Mahfudzot ini menjelaskan mengenai keutamaan menuntut ilmu, bahwa dalam belajar mencari ilmu manusia tidak terbatas usia maupun waktu, maka carilah ilmu selagi masih hidup sampai menutup mata. Banyak sekali hadits dan ayat dalam Al-Quran yang mewajibkan manusia untuk senantiasa menuntut ilmu sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah bahwa Nabi kita Muhammad SAW bersabda yang isinya menjelaskan mengenai kewajiban bagi umat islam untuk menuntut ilmu, dan mengamalkan ilmunya dari yang telah dia pelajari.

2. Teman duduk terbaik setiap waktu adalah buku

خَيْرُ جَلِيْسٍ فِي الزَّمَانِ كِتَابٌ

Jadikanlah buku sebagai teman terbaik di setiap waktu maupun tempat, karena dari bukulah asal muasal ilmu didapat, dari buku mendapat banyak ilmu pengetahuan baru, tentunya maksud lainnya adalah agar membaca maupun menulis, karena membaca merupakan kunci untuk mendapatkan landasan berbagai keimuan bagi manusia, Pentingnya perintah membaca bahkan terdapat dalam wahyu pertamakali yang diwahyukan allah kepada Rasullullah melalui malaikat jibri yaitu surat Al-Alaq yang pada permulaan ayatnya berbunyi

"Bacalah",. Bacalah dengan menyebut nama Allah swt (Tuhanmu) yang telah menciptakan.

3. Seandainya tiada ilmu niscaya manusia bagai binatang.

لَوْلاَ العِلْمُ لَكَانَ النَّاسُ كَالبَهَائِمِ

Mahfudzot ini merupakan perumpamaan dan juga sindiran kepada manusia. Manusia merupakan makhluk yang derajatnya bisa lebih tinggi dari malaikat bahkan bisa lebih rendah dari hewan, tergantung dari apa yang telah dikerjakan dan diperbuat.

Allah SWT telah mengingatkan dalam Qur'an surat Al- A'raf 179 : yang kandungannya mengibaratkan bahwa makhluk Allah termasuk manusia yang tidak mempergunakan pancera indranya dengan baik bagaikan hewan ternak, bahkan lebih rendah darinya.

Sesungguhnya Ilmu berperan untuk menuntun bagi manusia agar tidak terjerumus kedalam kebodohan yang menyebabkan kehancuran dan keserakahan layaknya hewan yang tidak berilmu. Karena itulah manusia wajib menuntut ilmu sepanjang hidupnya sebagai bekal di dunia dan akhirat

4. Belajarlah ketika waktu kecil dan amalkanlah ketika waktu besar.

تَعَلَّمْ صَغِيْرًا وَاعْمَلْ بِهِ كَبِيْرً

Mahfudzot ini menjelaskan untuk mempergunakan kesempatan sebijak mungkin sewaktu muda untuk menuntut dan mencari ilmu, karena dari ilmu yang dipelajari ketika masa muda kelak akan berguna dikemudian hari termasuk ketika kita sudah tua. Maka dari itu hendaknya kita memanfaatkan waktu selagi kita muda untuk menuntut ilmu agar tidak menyesal dikemudian hari.

5. Carilah/tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina.

أُطْلُبِ العِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ

Mahfudzot ini menjelaskan mengenai keutamaan menuntut ilmu, bahwa dalam menuntut ilmu tidak mengenal jauhnya tujuan dan tempat belajar, selama itu diniatkan untuk ibadah, karena ketika kita menuntut ilmu sesungguhnya kita (berjuang) berada di jalan Allah sampai kita kembali.

Pada zamannya China adalah negara maju yang temuannya telah banyak digunakan jauh sebelum datangnya agama dan ajaran Islam. Bangsa China telah terdengar peradabannya sebelum 500 masehi ke negri negri di timur tengah, diantara temuannya yang terkenal seperti ilmu tabib atau kedokteran, mereka juga menemukan kertas dan juga cikal bakal alat ledak yaitu bubuk mesiu. Itu sebabnya mengapa China dijadikan tempat tujuan untuk menuntut ilmu, karena saat itu bangsa china merupakan bangsa yang memiliki peradaban dan ilmu pengetahuan yang tinggi untuk dijadikan contoh.

e. Akhlak dan adab. berikut beberapa mahfudzot yang memuat dan membahas mengenai akhlak dan adab:

1. Adab (seseorang) lebih berharga daripada emas yang dimilikinya.

آدَابُ المَرْءِ خَيْرٌ مِنْ ذَهَبِهِ

Maksud dari pribahasa Arab ini adalah betapa berharganya adab, karena yang bernilai di sisi Allah adalah iman, amal dan juga akhlak. Bukan harta bendanya, maksud emas disini hanya mewakili dari arti kekayaan. Karena kemuliaan seseorang dilihat dari akhlak dan adabnya bukan dilihat melalui seberapa kaya dia. Al Hafidz Ibnu Hajar ,rahimahullah didalam penjelasan Kitab Adab dalam Shahih Bukhari mendefinisikan adab sbb :

الأدب استعمال ما يُحمد قولاً و فعلاً وعبر بعضهم عنه بأنه أخذ بمكارم

"Adab adalah menggunakan perkataan dan perbuatan yang terpuji, dan sebagian ulama menta'bir adab adalah menggunakan akhlak-akhlak yang mulia."

Adab & Akhlak memiliki kedudukan yang tinggi didalam syariat Islam, bahkan jika kita menengok lebih jauh kepada peranan adab & akhlak maka nampak bahwa ia merupakan hakikat agama seluruhnya.

2. Kerusakan akhlak itu akan menular.

سُوْءُ الخُلُقِ يُعْدِي

Maksudnya adalah segala bentuk perangai buruk termasuk akhlak yang buruk cenderung lebih cepat menyebar dan ditiru banyak orang daripada perangai yang baik. Maka hendaknya memilih lingkungan yang baik jika ingin tinggal ataupun bergaul agar nantinya tidak tertular oleh rusaknya pergaulan dan budi pekerti. Sesungguhnya Rasulullah *Shallallah a'laihi wasallam* diutus untuk menyempurnakan akhlak sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Ahmad, begitu pentingya untuk seluruh umat manusia memiliki akhlak yang mulia karena merupakan sesuatu yang disukai Allah Swt. dan kebalikannya Allah Swt membenci umat dengan akhlak yang rendah atau yang rusak akhlaknya.

3. Sebaik-baik manusia adalah yang lebih baik akhlaknya dan sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقاً وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Mahfudzot ini menjelaskan bahwa sebaik baiknya manusia adalah yang berguna dan bermanfaat untuk manusia yang lainnya dan orang banyak dengan berakhlak baik, karena jika akhlak dan prilaku baik akan menciptakan kehidupan yang damai dan rukun. Karena manusia adalah makhluk sosial yang harus bersosialisasi dengan manusia lainnya tentunya dengan akhlak yang baik orang lain pun akan mudah menerima. Karena sesungguhnya selain amal soleh yang berat timbangannya ketika hari kiamat adalah akhlak mulia yang merupakan amal ibadah yang sanagat berat timbangannya pada hari kiamat.

4. Lemah lembut pada orang lemah, adalah sifat mulia.

الرِّفْقُ بِالضَّعِيْفِ مِنْ خُلُقِ الشَّرِيْفِ

Mahfudzot ini menjelaskan mengenai prilaku terhadap orang yang lebih lemah, agar berlaku lemah dan lembut dalam memprilakukannya, orang lemah disini merupakan fakir dan miskin yang membutuhkan bantuan, sebagai sesama manusia, maka termasuk perbuatan yang terpuji jika memberlakukan mereka

dengan baik dan juga santun. Seperti yang dijelaskan dalam Hadits yang diriwayatkan Muslim yang menjelaskan tentang manfaat dari sikap lemah lembut yang merupakan hiasan bagi setiap orang yang mengamalkannya dalam hidup.

5. Jangan engkau menghina seseorang yang lebih rendah (hina) daripada kamu, karena setaip sesuatu memiliki kelebihan.

لاَ تَحْتَقِرْ مَنْ دُوْنَكَ فَلِكُلِّ شَيْئٍ مَزِيَّةٌ

Mahfudzot ini berisi penjelasan bahwasanya semua manusia yang ada di dunia ini pada dasarnya derajatnya sama di mata Allah SWT dan memiliki kemampuan, bakat, sifat berbeda-beda, ada yang memiliki kecerdasan namun fisiknya lemah ada pula yang fisiknya kuat namun lemah akalnya. Maka janganlah kita memandang remeh orang yang menurut kita lebih rendah karena bisa jadi dia memiliki kelebihan yang tidak ada pada kita.

II.2.4 Pengajaran *Mahfudzot* di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Pelajaran *mahfudzot* merupakan salahsatu mata pelajaran hafalan yang dipelajari sejak kelas satu sampai lima KMI atau kelas 1 SMP sampai 2 SMA,untuk kelas 1 mahfudzot diajarkan menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa arab untuk isi mahfudzot dan bahasa indonesia untuk arti dan penjelasannya, untuk kelas 2 sampai kelas 5 keseluruhan menggunakan bahasa arab baik itu isi mahfudzot beserta penjelasannya. Isi dari mahfudzot sendiri ada yang pendek dan juga panjang tergantung dari tingkatannya.
sebelum menyampaikan materi *mahfudzot* kepada para siswa, para guru wajib menuliskan *i'dad* atau semacam persiapan yaitu berupa tulisan yang berisi teks *mahfudzot* beserta penjelasannya yang mengacu kepada buku pedoman yang memuat seluruh isi *mahfudzot* namun tanpa penjelasannya karena penjelasannya berasal dari pemahaman sang guru ketika belajar *mahfudzot* sewaktu santri.



Gambar II.5 Illustrasi sampul dari buku pedoman *mahfudzot*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

2. مَنْ جَدَّ وَجَدَ

2. Siapa bersungguh-sungguh, mendapat.

3. مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

3. Siapa yang sabar beruntung.

4. مَنْ قَلَّ صِدْقُهُ قَلَّ صَدِيْقُهُ

4. Siapa sedikit kejujurannya, sedikit temannya.

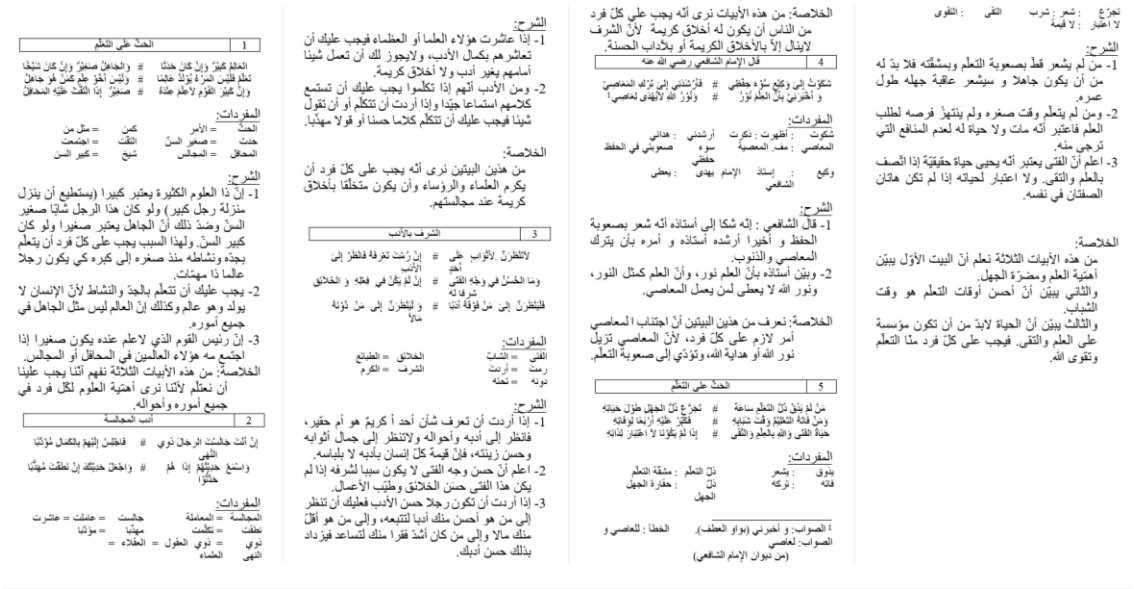
5. جَالِسْ أَهْلَ الصِّدْقِ وَالوَفَاءِ

5. Pergaulilah orang yang punya kejujuran dan ketepatan janji.

6. مَوَدَّةُ الصَّدِيْقِ تَظْهَرُ وَقْتَ الضِّيْقِ

6. Kecintaan teman itu, tampak pada waktu kesempitan.

Gambar II.6 Illustrasi isi dari buku pedoman *mahfudzot* kelas 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar II.7 Illustrasi isi dari buku pedoman *mahfudzot* kelas 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar II.8 Illustrasi isi dari buku pedoman *mahfudzot* kelas 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

setelah *i'dad* selesai maka akan diperiksa oleh guru senior mengenai kesiapan materi yang akan disampaikan, jika materi yang ditulis dan penjelasannya sesuai maka akan mendapatkan tanda tangan dan cap bahwa guru siap untuk mengajar di kelas, setelah itu barulah guru mengajarkan dan menyampaiakn materi *mahfudzot* kepada para siswa. Maka dalam tradisi yang diajarkan di pondok pesantren Gontor, setelah guru

menyampaikan materinya dikelas, dan para siswa mencatatnya dalam buku catatanya masing masing, para santri wajib menghafalkannya sesuai dengan *mahfudzot* yang telah disampaikan oleh guru.

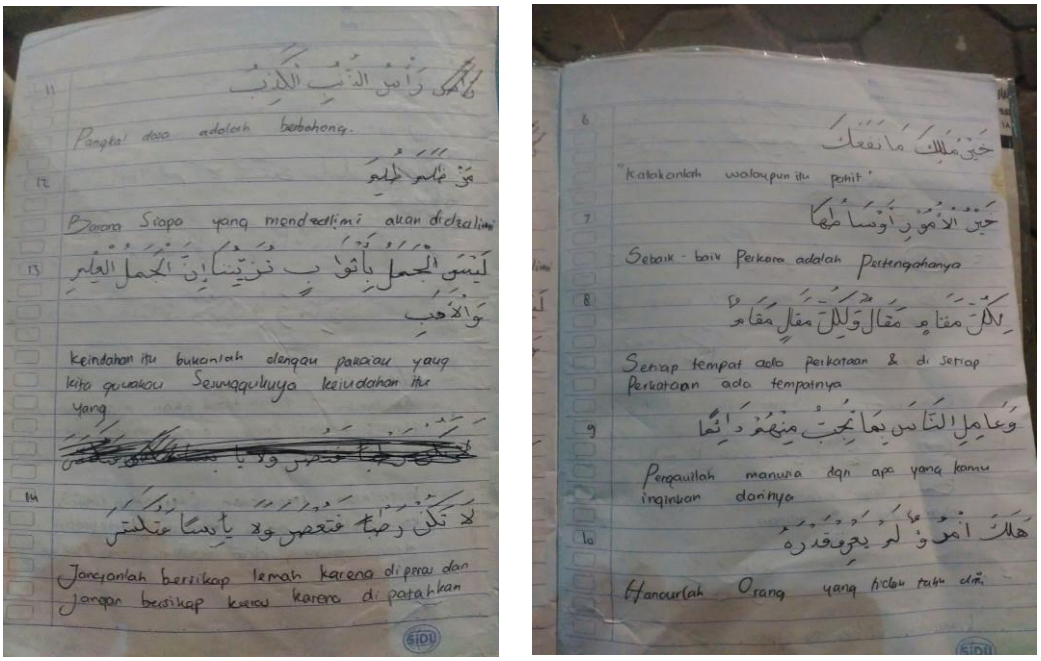


Gambar II.9 Illustrasi Kegiatan santri yang sedang belajar di pondok Gontor
Sumber: http://www.rajihbersenandung.com/2012/06/aku-dan-kursi-guru.html
(Diakses 5 Mei 2018)



Gambar II.10 Ilustrasi Kegiatan santri menghafal
Sumber: dokumentasi pribadi (2018)

Pelajaran *mahfudzot* untuk kelas satu diajarkan 2 kali dalam seminggu dengan setiap pertemuannya guru memberikan 3 sampai 4 untuk kelas satu dan 1 sampai 2 materi *mahfudzot* untuk kelas 2 keatas. Selain untuk menghafalkannya santri juga dituntut untuk memahaminya sebagaimana yang telah gurunya ajarkan di kelas.



Gambar II.11 Illustrasi buku catatan *mahfudzot* santri
Sumber: dokumentasi pribadi (2018)

II. 3 Analisa Mengenai pribahasa Arab *Mahfudzot*

II.3.1 Analisa pengetahuan *Mahfudzot* di masyarakat umum

- Peneliti melakukan kuisioner online kepada masyarakat umum yaitu kalangan remaja laki laki mauapun perempuan yang berusia 17-23 Tahun, dan berdomisili di Kota Bandung
- Total responden berjumlah 45 Orang yang terdiri dari 45% wanita dan 54 % laki-laki
- Dari keseluruhan responden 71,1% mereka tidak tahu dan belum pernah mendengar istilah pribahasa arab mahfudzot, dan 28.9% mereka pernah mendengarnya.
- Responden yang mengetahui dan pernah mendengar pribahasa arab rata rata hanya tahu pribahasa yang populer seperti man jadda wa jadda dan man shobaro dzofiro.
- Peneliti mencoba mengetes responden yang pernah mendengar pribahasa arab dengan menyebutkan salahsatu mahfudzot tentang pertemananan hanya tiga responden yang dapat menjawabnya

II.3.2 Analisa pelajaran *Mahfudzot* menurut Alumni Pondok Pesantren Modern.

II.3.2.1 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang alumni pondok pesantren modern yang mengajarkan mahfudzot dalam kurikulumnya. Alumni yang menjadi responden yaitu yang telah lulus dan keluar dari lingkungan pesantren dalam jangka waktu 5 tahun terakhir. Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden Alumni yang berada di kota Bandung:

- Alumni yang diwawancarai terdiri dari laki-laki dan juga perempuan berusia 17-24 tahun, dimana mereka masih mengingat beberapa mahfudzot yang populer beserta penjelasannya.
- Seluruh responden masih ragu apakah masih menyimpan buku catatan *mahfudzot* mereka ketika santri.
- Responden memberikan pendapat mengenai faktor yang membuatnya lupa pelajaran mahfudzot setelah alumni, rata rata menjawab karena jarang diulang kembali, dan karena banyaknya mata pelajaran hafalan sewaktu santri.
- Seluruh responden merasa kesulitan ketika mencari media pengingat *mahfudzot* yang lengkap berisi penjelasannya.

II.3.2.2 Kuisioner

- Peneliti melakukan kuisioner *online* untuk mendukung data yang didaptkan dari wawancara, dan hasilnya adalah sebagai berikut:
- Total dari responden berjumlah 38 orang berusia 17-25 tahun terdiri dari laki-laki dan perempuan
- Responden berasal dari alumni pondok pesantren tahun 2010 sampai 2017 yang berasal dari berbagai kota di Indonesia
- Peneliti bertanya apakah responden masih mengingat *mahfudzot* dan artinya dan hampir dari seluruh responden masinh mengingatnya, 73% masih mengingatnya dan 27% mungkin atau masih ragu.
- Rata rata responden hanya mengingat *mahfudzot* yang populer dan memiliki teks yang pendek saja. Rata rata mereka menjawab *" Man jadda wa jadda"* diikuti dengan *"Man shabaro dzofiro"*

- Peneliti mencoba melakukan tes apakah responden masih mengingat penjelasan dari *mahfudzot*

  صَدِيْقُكَ مَنْ أَبْكَاكَ لاَ مَنْ أَضْحَكَكَ

  Hampir seluruh responden hanya memberikan artinya saja dan sisanya tidak mengingatnya.
- Peneliti bertanya apakah responden masih menyimpan buku catatannya sewaktu santri, 62% masih menyimpannya dan 37% tidak menyimpannya.
- Peneliti bertanya, apakah responden kesulitan mencari media yang berisi penjelasan *mahfudzot* beserta penjelasannya, 64% menjawab ya atau kesulitan dan 36% tidak merasa kesulitan

II.4 *Resume*

Pribahasa Arab *Mahfudzot* merupakan salahsatu rumpun matapelajaran berbahasa Arab yang hanya diajarkan di lembaga pendidikan berbasis islam seperti Pondok pesantren Modern. Di pondok modern Darussalam Gontor Pelajaran *mahfudzot* merupakan pelajaran yang diajarkan sejak kelas 1 KMI sampai kelas 5 KMI, yang didlamnya mengajarkan tentang hikmah-hikmah, falsafah dalam bentuk peribahasa berbahasa arab yang berisikan bait-bait kata mutiara yang mendidik.

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan wawancara dan juga pengumpulan data melalui kuisioner terhadap para responden yaitu masyarakat dan juga alumni, rata rata masyarakat umum masih belum mengetahui tentang pribahasa Arab *Mahfudzot* , adapun yang mengetahuinya hanya sebatas mahfudzot yang populer saja, seperti “man jadda wa jadda” namun mereka tidak mengetahui arti apalahi penjelasannya. Selain itu kurangnya media pengingat yang berisi mahfudzot beserta penjelasannya untuk mereka alumni pondok pesantren menjadi faktor mereka melupakan hafalan dan penjelasan tentang *mahfudzot*, adapun media yang ada hanya sebatas berisi *mahfudzot* dan artinya saja tanpa ada penjelasan.

II.5 Solusi

Berdasarkan *resume* dan analisa data di atas, maka untuk menjaga ilmu dan pemahaman yang terkandung dalam Pribahasa Arab *(Mahfudzot)* serta untuk

mengenalkannya kepada masyarakat umum maka diperlukan informasi yang menarik untuk mengingat dan menumbuhkan kembali hafalan dan ilmu dari Pelajaran Pribahasa Arab *Mahfudzot*. Salah satu caranya ialah melalui penyebaran informasi yang bertujuan sebagai pengingat dan mengenalkan kepada masyarakat pada umumnya Pribahasa Arab *Mahfudzot* sehingga kelestarian peribahasa Arab *Mahfudzot* tetap terjaga dan bukan hanya sekedar diketahui oleh santri tapi juga masyarakat muslim Indonesia.